BAB 5
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan identifikasi dan analisis mengenai persepsi nelayan tentang ketersediaan prasarana dan sarana serta kondisi produksi dan peluang pemasaran perikanan tangkap, maka dalam bab ini penulis menutup dengan kesimpulan disertai dengan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga terdapat kelemahan-kelemahan penelitian dan anjuran studi untuk penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Hasil identifikasi kondisi eksisting tentang prasarana dan sarana pada umumnya mengalami kenaikan kinerja, akan tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan terhambatnya suatu proses kegiatan yang berlangsung di kawasan perikanan tangkap, yaitu masih ada prasarana dan sarana yang yang belum tersedia. Kondisi eksisting pabrik pengolahan dan hasil produk yang dibuat masih mengalami kekurangan dari segi fasilitas kebersihan dan keamanan, sementara itu untuk bahan baku ikan masih kurang dan formulasi bumbunya masih kalah dengan produk ikan sejenis dipasaran.

Peluang pemasaran ikan basah keluar wilayah kabupaten sangat berpotensi. Perikanan tangkap Desa Eretan mampu berkembang, karena permintaan pasar yang cukup luas. Hasil tangkapan ikan biasanya dipasarkan ke sebagian wilayah Jawa Barat, Jakarta dan Jawa Tengah.

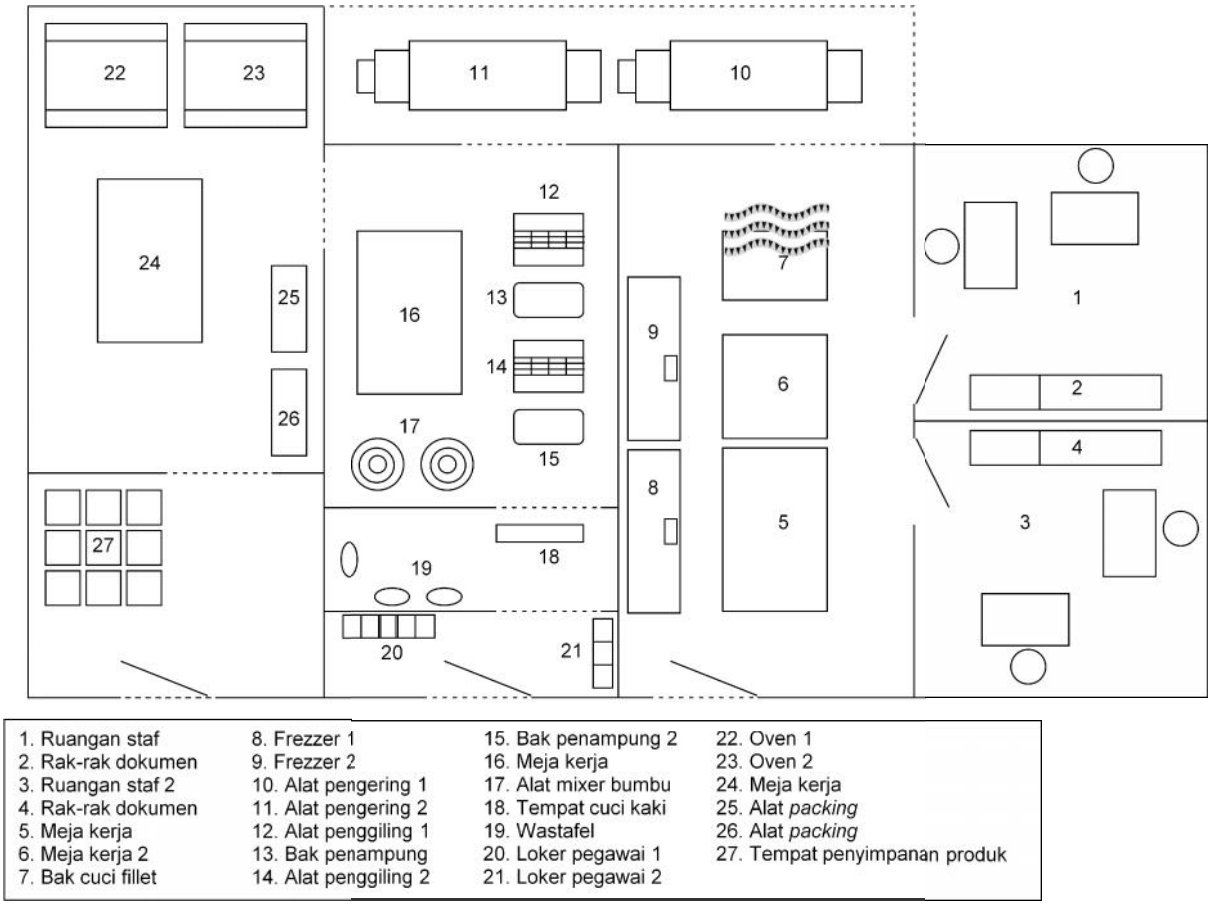
5.2 Rekomendasi

Kawasan perikanan tangkap Desa Eretan merupakan kawasan perikanan tangkap yang mempunyai kegiatan tangkap ikan sejalan dengan aktifitas penduduk sebagai peran utama dalam kegiatan penangkapan ikan. Sebagai upaya pengembangan Minapolitan yang berbasis prinsip efisiensi yang berkualitas dan percepatan, kawasan perikanan tangkap mempunyai fungsi sentra usaha penangkapan ikan yang diintegrasikan dengan pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan kegiatan pendukung lainnya. Pada dasarnya dalam

pengembangan minapolitan yang berbasis perikanan tangkap tujuan utamanya adalah dengan meningkatnya produksi perikanan dan meningkatnya pendapatan nelayan yang merata. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Kerjasama antara pemerintah dengan pihak bank untuk pengadaan kapal besar dengan jangka waktu pengembalian yang telah ditentukan. Kerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan kecil yang sampai saat ini masih jauh dari kesejahteraan.
2. Pengadaan tempat pembuangan sampah di kawasan perikanan tangkap untuk mengurangi masalah pendangkalan sungai.
3. Pengadaan kapal pengeruk minimal 3 buah kapal pengeruk untuk cadangan jika mengalami kerusakan.
4. Meningkatkan kuota jaringan listrik di kawasan perikanan tangkap agar kegiatan yang berhubungan dengan kelistrikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang ditargetkan.
5. Pengadaan kios pembuat alat tangkap untuk kebutuhan alat tangkap baru, jika sewaktu-waktu alat tangkap mengalami kerusakan masih ada stok untuk kebutuhan alat tangkap.
6. Pabrik pengolahan: pengadaan sarana produksi seperti oven stainless, standar operasional prosedur (SOP). Sanitasi perlu adanya standar operasional prosedur sanitasi (SOPS) untuk bangunan, mesin dan karyawan. Adanya ruangan karyawan, perlengkapan dan toilet serta perbaikan layout.
7. Pengolahan hasil perikanan: pengembangan pasar, cara alternatif pengolahan produk, variasi formula rasa atau bumbu, manajemen bahan baku → freezer, cold storage.

Gambar 5.1
Layout Rekomendasi



1. Ruangan staf	8. Frezzer 1	15. Bak penampung 2	22. Oven 1
2. Rak-rak dokumen	9. Frezzer 2	16. Meja kerja	23. Oven 2
3. Ruangan staf 2	10. Alat pengering 1	17. Alat mixer bumbu	24. Meja kerja
4. Rak-rak dokumen	11. Alat pengering 2	18. Tempat cuci kaki	25. Alat *packing*
5. Meja kerja	12. Alat penggiling 1	19. Wastafel	26. Alat *packing*
6. Meja kerja 2	13. Bak penampung	20. Loker pegawai 1	27. Tempat penyimpanan produk
7. Bak cuci fillet	14. Alat penggiling 2	21. Loker pegawai 2	

5.3 Saran Untuk Studi Lanjutan

Dengan berbagai keterbatasan studi yang ada, studi lanjutan yang disarankan adalah :

1. Perlu dilakukan studi banding untuk mengkaji kerjasama antara stakeholder (pemerintah, bank dan kelembagaan di kawasan perikanan tangkap) untuk mendiskusikan pengadaan kapal untuk para nelayan kecil agar bisa masuk dalam anggota Koperasi.
2. Studi yang dilakukan harus lebih mementingkan kepentingan masyarakat kawasan perikanan tangkap sesuai dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam program Peningkatan Kehidupan Nelayan (PKN) yang berkelanjutan.

3. Memperbaikki sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap seperti peningkatan kuota listrik agar kegiatan yang berhubungan dengan kelistrikan dapat berjalan dengan lancar. Pengadaan tempat sampah dengan mengkonversi bangunan yang sudah tidak terpakai menjadi tempat pembuangan sampah agar tidak mencemari lingkungan dan pendangkalan sungai dan lain-lainnya untuk mengembangkan kawasan perikanan tangkap.
4. Memperbaikki sarana dan prasarana pabrik pengolahan untuk meningkatkan hasil produksi dan kualitas barang serta mencari solusi variasi rasa bumbu pengolahan agar produk yang dihasilakan dapat bersaing dipasaran.

5.4 Kelemahan Studi

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kelemahan, dan hal ini harus dihindari karena untuk kesempurnaan studi yang akan dilakukan. Berikut adalah kelemahan studi yang telah dilakukan.

1. Pemodelan mengenai cara kerja sama antara stakeholder (pemerintah, bank dan lembaga kawasan perikanan tangkap) masih belum ada dalam upaya peningkatan pengadaan kapal.
2. Pemodelan mengenai cara kerja sama antara stakhokder (pemerintah, bank dan lembaga kawasan perikanan tangkap) tentang peningkatan bangunan produksi, ekspor produksi dan suplai bahan baku masih belum ada. Terlebih lagi tentang formula rasa bumbu untuk meningkatkan cita rasa produk yang bisa bersaing dipasaran.